

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912**

Bumiputera adalah perusahaan jiwa nasional pertama di Indonesia, didirikan di Magelang 12 Februari 1912. Bumiputera merupakan satu satunya perusahaan berbadan hukum “Mutual” (non Perseroan Terbatas) di Indonesia, dimana Pemegang Polis merupakan pemilik perusahaan.

Jejang sejarah panjang Bumiputera tak lekang dimakan usia. Karena itu, sejak 20 Mei 1985 bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional, manajemen Bumiputera mendirikan museum di kota kelahiran Bumiputera, Magelang. Di museum ini tersimpan dokumen dan segala hal yang bisa dikumpulkan dan diselamatkan berkat dengan perjalanan Bumiputera sejak 1912 hingga hari ini.

Perintis Bumiputera adalah Mas Ng.Dwidjosewojo, seorang guru sederhana yang juga Sekretaris Pengurus Besar Boedi Oetomo- organisasi modern pelopor gerakan kebangkitan nasional. Ia mencetuskan gagasannya pada Leden Vergadering yang diadakan Perserikatan Guru-Guru di seluruh Hindia Belanda (P.G.H.B.), 12 Februari 1912 di Magelang.

Solidaritas dikalangan guru-guru Bumiputera yang terbentuk karena persamaan nasib, membuat gagasan Dwidjosewojo disambut positif dan diterima Vergadering secara aklamasi. Akhirnya, dibantu Mas K.H Soebroto dan M. Adimidjojo, Dwidjosewojo berhasil mendirikan levensverzekering mij pertama di Hindia Belanda. Ketiga guru inilah yang dikenal sebagai “tiga serangkai” pendiri Bumiputera, Sekaligus peletak batu pertama industry asuransi nasional Indonesia.

Profil Asuransi Jiwa Syariah Bersama (AJSB)  
Bumiputera 1912

Manajemen menggerakkan seluruh Kantor Pemasaran Agency Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia yang didukung oleh 49 KPPA, dengan Kantor Pusatnya di Gedung AJB Bumiputera 1912 Lt. 3 Jl. Woltermonginsidi no. 86 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12180.PT. AJSB adalah Lembaga Jasa Keuangan Syariah Modern non Bank yang dikelola dan di *Manage* oleh team Profesional, serta dukungan Sistem Aplikasi IT yang handal, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Embrio dari PT AJSB adalah Unit Usaha Syariah AJB Bumiputera 1912, yang mendapat Izin dari DSN MUI Nomor-135/DSN-MUI/VI/2002, tanggal 26 Juni 2002 dimana DR.KH. Sahal Mahfud sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan dikuatkan dengan Kep.Menkeu RI. No.Kep-268/KM.6/2002 tanggal 7 Nof. 2002. Pada awal tahun 2002 UUS baru ada satu Cabang Syariah yang berlokasi di Jl. Woltermonginsidi Jakarta

Selatan, dan memiliki 11 Kantor Operasional di JABODETABEK dan satu Cabang di Jogjakarta Jawa Tengah. Dan akhirnya berkembang menjadi 49 Kantor.

Cabang yang ada di seluruh Provinsi dan Kota Besar di seluruh Indonesia. Setelah 14 tahun beroperasi Unit Usaha Syariah Bumiputera akhirnya mendapatkan Izin dari OJK untuk Spin Off dengan no. Kep-74/D.05/2006 tanggal 5 September 2016 untuk berdiri sendiri dengan nama PT Asuransi Jiwa Syariah (AJS) Bumiputera.

## **2. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Berkualitas Kelas Dunia (*World Class Business*) Berbasis *Sharia Framework Governance (SFG)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

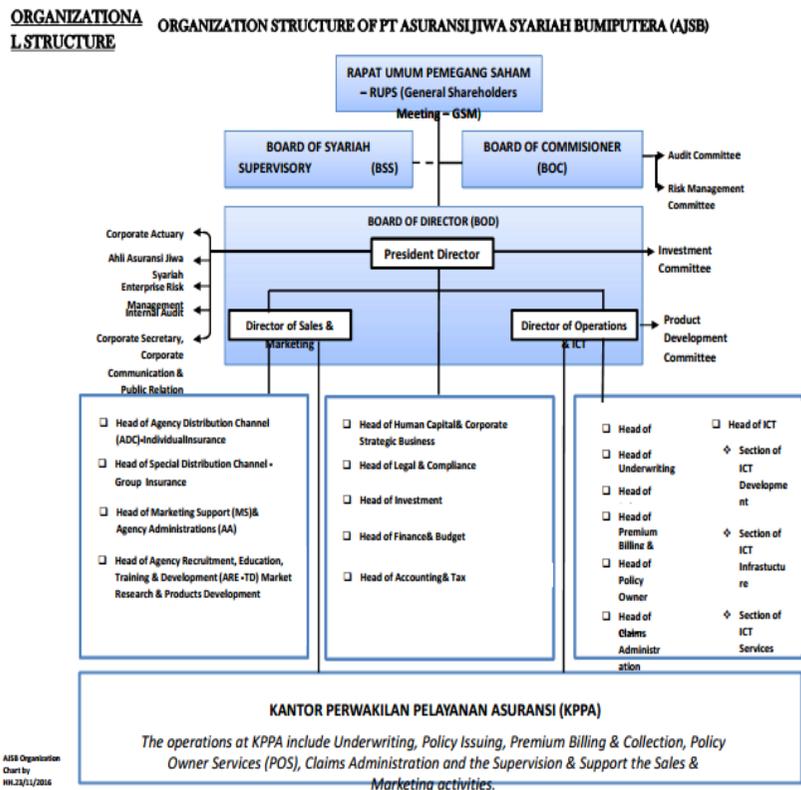
### **2) Misi**

- a) Menyediakan produk asuransi jiwa syariah yang berkualitas berdasarkan kebutuhan masyarakat.

- b) Menyediakan pelayanan yang unggul terhadap pelanggan internal dan pelanggan eksternal melalui program kualitas kehidupan kerja guna meningkatkan moral, produktivitas, retensi Sumber Daya Insani dan profitabilitas.

### 3. Struktur Organisasi

Gamabar 4.1



**Dewan Direksi**

1. Sudodi  
Direktur Utama
2. Dwi Wriatmoko  
Direktur
3. Arief Wibowo  
Direktur

**Dewan Komisaris**

1. Agus Sigit  
Komisaris Utama
2. Harianto  
Komisaris Independen

**Dewan Pengawas Syariah ( DPS )**

1. DR. Dr. H. Endy M. Astiwara, MA, FIIS  
Ketua

2. Hj. Siti Hanniatunnisa, LL.B, MH .

Anggota

#### **4. Produk Produk**

##### **a. Prduk Mitra Mabruur Plus**

Haji adalah ibadah bagi Umat Muslim, dan merupakan kewajiban bagi yang sanggup mengadakan perjalanan haji ke Baitullah. Produk Mitra Mabruur Plus dirancang secara khusus untuk memprogram kebutuhan dana saat menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Menunaikan Spiritual ibadah Haji adalah melaksanakan Rukun Islam yang ke lima, nyaris menjadi ikhtiar dan impian kita semua. Sayang sekali bahwa dengan keterbatasan biaya ikhtiar itu kerap hanya berakhir dalam bentuk doa. Firman Allah dalam Alqur'an surat Ali Imran (3) Ayat 97.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا  
 وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا  
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata (diantaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S Ali Imran: 97)*

Dengan Mitra Maburur Plus, kita dapat merancang melaksanakan ibadah haji dengan tentram, tanpa khawatir meninggalkan keluarga di rumah.

- 1) Manfaat Dasar
  - a) Menanamkan niat untuk dapat memulai menabung sebagai Tabungan & Pelunasan Biaya Haji
  - b) Melatih diri untuk berhemat sebagai tabungan khusus Ibadah Haji
  - c) Meringankan setoran Ongkos Naik Haji
  - d) Sebagai Bekal Ibadah Haji atau Umrah

2) Manfaat Asurans

a) jika peserta panjang umur sampai masa asuransinya berakhir, akan diterimakan saldo dana investasi berupa:

b) Premi Tabungan Haji sesuai rencana awal, meliputi :

(1). Saldo Dana Investasi yang telah disetor

(2) Bagi Hasil (Mudharabah) atas hasil investasi Dana Investasi Peserta.

c) Jika Peserta Meninggal Dunia dalam masa perjanjian (akad), maka Kepada Ahli Waris yang ditunjuk akan dibayarkan Santunan berupa :Dana Tabungan Haji sampai saat meninggalnya Peserta meliputi:

(1). Santunan Kebajikan sebesar Manfaat Awal

(2). Saldo Dana Investasi yang telah disetor

(3). Bagi Hasil (Mudharabah) atas hasil investasi Dana Investasi Peserta.

Dana tersebut bisa digunakan oleh ahli waris untuk menunaikan Ibadah Haji Ke Tanah Suci Mekah dan Biaya Badal Haji bagi Almarhum (Peserta).

d) Jika Peserta Mengundurkan diri sebelum Masa Asuransi berakhir, maka Peserta akan memperoleh :

(1). Dana Investasi Peserta yang telah disetor

(2). Bagi Hasil (Mudharabah) atas hasil investasi Dana Investasi Peserta Dan Asuransi dinyatakan Berakhir.

e) Jika Peserta Mengambil sebagian Nilai Tunai untuk pendaftaran ONH guna mendapatkan kursi di Kemenag RI, dengan ketentuan sebagai berikut:

(1). Pengambilan Nilai Tunai sebagian, bila Polis telah berjalan 3Tahun

(2). Pengambilan maksimal 50 % x Saldo Dana Peserta

(3). Pengambilan Saldo Dana Peserta, hanya dapat dilakukan 1 (satu ) kali setahun

(4). Setiap pengambilan sebagian Saldo Dana Peserta dikenakan Biaya Administrasi Rp 15.000,- ditambah Biaya Meterai sesuai ketentuan yang berlaku.

**3) Cara Bayar dan Minimum Kontribusi :**

a) Tahunan = Rp 1.200.000,-

b) Semesteran = Rp 600.000,-

- c) Triwulanan = Rp 300.000,-
- d) Bulanan = Rp 100.000,- (Khusus)

**Masa Asuransi** : 3 – 15 tahun

**Masa Asuransi** = Masa Bayar Kontribusi

#### 4) Usia Peserta

Usia Minimum : 15 Tahun (Dikenakan premi usia 20 Tahun)

Usia Maksimum : 62 Tahun (Non Medical & Sehat)

#### b. Mitra BP-link Syariah

Mitra BP-link Syariah merupakan program asuransi jiwa berbasis investasi dengan pengembangan dana investasi yang maksimal, fleksibel dan dikelola oleh manajer investasi profesional, serta alternatif perlindungan tambahan sesuai kebutuhan. Mulia dari asuransi jiwa, rawat inap, penyakit 53 penyakit kritis (critical illness) sampai jaminan apabila tidak produktif.

#### 1) manfaat

- a) Jika tertanggung meninggal dunia selama kontrak asuransi berlangsung, maka ahli waris akan menerima santunan

100% manfaat asuransi (MA) dan nilai saldo dana investasi peserta.

b) Apabila peserta hidup hingga kontrak asuransi berakhir, pemegang polis akan menerima nilai saldo dana investasi peserta.

c) Jika mengambil asuransi tambahan (*rider*), maka memperoleh manfaat tambahan sesuai dengan asuransi tambahan yang dipilih

2) Asuransi tambahan (*RIDER*)

a) Cara membayar kontribusi reguler

(1) Mitra 53 CIA Syraiah (*critical illness acceleration*)

(2) Mitra 53 CiWP Syraiah (*critical illness waiver of premium*)

(3) Mitra *cash plan* syraiah

(4) AJS *peronal accident rider*

(5) Mitra WoP Syraiah (*waiver of premium*)

b) Cara bayar kontribusi tunggal :

(1) Mitra 53 CIA Syraiah (*critical illness acceleration*)

(2) Mitra *cash plan* syraiah

(3) *AJS peronal accident rider*

c) Biaya (*ujrah*)

- (1) Biaya akuisisi kontribusi dasar reguler: tahun pertama 85%, tahun kedua 50%, tahun ketiga 30%, tahun ke empat dan kelima 15% dari kontribusi dasar
- (2) Biaya akuisisi kontribusi dasar tunggal atau kontribusi *top up* sebesar 6%
- (3) Biaya administrasi dibebankan setiap bulan sebesar Rp 25.000 untuk cara membayar kontribusi reguler dan Rp 10.000 untuk cara bayar kontribusi tunggal
- (4) Iuran *tabarru* dibebankan setiap bulan yang besarnya berdasarkan usia peserta dan jumlah manfaat asuransi
- (5) *Ujrah* pengelolaan investasi maksimal 3% pertahun
- (6) Bebas *ujrah* untuk dua kali pengalihan jenis investasi dalam setahun polis, pengalihan selanjutnya dikenakan *ujrah* 2,5% dari dana yang dialihkan
- (7) Bebas *ujrah* untuk dua kali pengalihan dana investasi dalam setahun polis, penarikan selanjutnya dikenakan *ujrah* 1,25% dari dana yang penarikan

(8) Biaya polis sebesar Rp 100.000

(9) Biaya pembatalan *free look* sebesar Rp 100.000

d) Pilihan jenis investasi

(1) BP-*link* dana likuid syariah IDR (BP-Link DLS)

alokasi investasai : 100% pada pasara uang syariah

(2) BP-*link* dana prestasi syariah IDR (BP-Link DPS)

alokasi investasai : 40% s.d 100% pada efek sukuk dan

0% s.d 60% pada efek pasar uang syariah

(3) BP-*link* dana terpadu syariah IDR (BP-Link DTS)

alokasi investasai : 25% s.d 75% pada efek ekuitas dan

25% s.d 75% pada efek sukuk pasar uang syariah

(4) BP-*link* dana ekuitas syariah IDR (BP-Link DES)

alokasi investasai : 80% s.d 100% pada efek ekuitas, 0%

s.d 20% pada efek SBSN dan/atau sukuk, dan 0% s.d

20% pada instrumen pasar unag syariah dan/atau deposito

syariah

c. Mitra Iqra Plus

1) Manfaat

- a) Jika Peserta hidup atau ditakdirkan meninggal dunia dalam Masa Asuransi, maka kepada Pemegang Polis atau Ahli Waris yang ditunjuk, dibayarkan Tahapan Dana Pendidikan, dengan ketentuan sebagai berikut :
- (1) Jika anak yang ditunjuk pada saat masuk asuransi berusia 1 s.d. 3 tahun, maka pembayaran Tahapan Dana Pendidikan dimulai pada saat anak berusia 6 tahun (SD)
  - (2) Jika anak yang ditunjuk pada saat masuk asuransi berusia 4 tahun sampai dengan 9 tahun maka pembayaran Tahapan Dana Pendidikan dimulai pada saat anak berusia 12 tahun (SMP).
  - (3) Jika anak yang ditunjuk pada saat masuk asuransi berusia 10 tahun sampai dengan 12 tahun maka pembayaran Tahapan Dana Pendidikan dimulai pada saat anak berusia 15 tahun (SMU)
  - (4) Jika anak yang ditunjuk pada saat masuk asuransi berusia 13 tahun sampai dengan 15 tahun maka pembayaran Tahapan Dana Pendidikan dimulai pada saat anak berusia 18 tahun (PT)

b) Jika Peserta hidup/panjang umur sampai berakhirnya

Masa Asuransi, diberikan Tahapan sebagai berikut :

(1) S D usia 6 Tahun, menerima tahapan 10 % x

Manfaat Awal

(2) SLTP usia 12 Tahun, menerima tahapan 15 % x

Manfaat Awal

(3) SLTA usia 15 Tahun, menerima tahapan 20 % x

Manfaat Awal

(4) P T. 1 usia 18 Tahun, menerima tahapan 30% x

Manfaat Awal

(5) P T.2 usia 19 Tahun menerima tahapan 25 % x

Sisa Nilai Tunai

(6) P T.3 usia 20 Tahun menerima tahapan 33 % x

Sisa Nilai Tunai

(7) P T.4 usia 21 Tahun menerima tahapan 50 % x

Sisa Nilai Tunai

(8) P T.5 usia 22 Tahun menerima tahapan 100 % x

Sisa Nilai Tunai

Mulai usia 19 tahun - 22 tahun, kewajiban membayar premi berhenti

- c) Jika Peserta (Tertanggung) ditakdirkan meninggal dunia sebelum Masa Asuransinya berakhir, diterimakan santunan yang terdiri atas:

(1) Santunan Kebajikan sebesar Manfaat Awal

(2) Nilai Tunai, meliputi :

Saldo Dana Investasi yang telah disetor

Bagi Hasil ( mudharabah ) atas hasil investasi Dana

Investasi .

(3) Kewajiban membayar kontribusi dari peserta dihentikan (polis bebas premi)

(4) Dana Tahapan Pendidikan tetap diberikan sesuai aturan :

(a) S D      Usia 6 Th    menerima      10 % x Manfaat  
Awal

(b) SLTP    Usia 12 Th    menerima      15 % x Manfaat  
Awal

(c) SLTA    Usia 15 Th    menerima      20 % x Manfaat  
Awal

(d) P.T. 1 Usia 18 Th menerima 30 % x Manfaat Awal

(e) PT. 2 Usia 19 Th menerima 15 % x Manfaat Awal

(f) PT. 3 Usia 20 Th menerima 20 % x Manfaat Awal

(g) PT. 4 Usia 21 Th menerima 20 % x Manfaat Awal

(h) PT. 5 Usia 22 Th menerima 25 % x Manfaat Awal

NEB : Jika Peserta Meninggal Dunia dalam Masa

Leluasa, Santunan tetap dibayarkan sebagaimana

Ketentuan yang Berlaku

d) Apabila peserta berhenti sebelum Masa Asuransi berakhir, peserta bisa mengambil :

- *Nilai Tunai* yang terdiri dari :

(1) Saldo Dana Investasi yang telah disetor .

(2) Bagi Hasil ( mudharabah ) atas hasil pengembangan Dana Investasi .

e) Apabila anak yang ditunjuk sebagai penerima Dana Tahapan Pendidikan meninggal dunia dalam Masa Asuransi, maka Pemegang Polis/Peserta dapat menunjuk pengganti (anak lain) untuk menerima Dana Tahapan Pendidikan yang dibayarkan sesuai perjanjian.

d. Assalam Family

Assalam Family adalah produk asuransi syariah dimana satu polis sudah cukup untuk memberikan perlindungan (santunan) bagi seluruh anggota keluarga dengan pilihanplan asuransi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan.

1) Akad yang digunakan yaitu

- akad tabarru adalah akad hibah dalam bentuk pemberian dana dari satu peserta kepada dana tabarru untuk tujuan tolong menolong diantara peserta
- akad wakalah bil ujah adalah akad antara peserta kolektif atau individu dengan perusahaan dengan tujuan komersial

yang memberikan kuasa kepada perusahaan sesuai kuasa atau wewenang yang memberikan, dengan imbalan berupa ujah. Pengelola resiko kepada perusahaan dengan ujah sebesar 50%

- Akad mudharabah adalah akad antara peserta secara kolektif atau individu dengan perusahaan dengan tujuan komersial yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai mudharib untuk mengelola investasi dana tabarru dengan imbalan berupa bagi hasil (nisbah) yang besarnya telah disepakati sebelumnya. Pengelola investasi danatabarrukepada perusahaan dengan bagi hasil sebesar 70% dana tabarru dan 30% perusahaan

## 2) Manfaat

**Tabel manfaat 4.2**

Manfaat asuransi	Silver	gold	platinum
pemerintah			

gang polis menin ggal dunia			
• Santu nan kebaji kan	5.00 0.00 0	7.00 0.00 0	11.0 00.0 00
• Santu nan badal haji/u mroh		7.00 0.00 0	10.0 00.0 00
Pasan gan menin ggal dunia			
• Santu	4.000.000	7.000.000	11.000.000

nan kebaji kan			
Anak meninggal dunia			
• Santu nan kebaji kan	2.000.000	3.000.000	4.000.000
Santunan kebajikan	100.000	200.000	300.000

### 3) Pengecualian

(1) Santunan tidak diberikan apabila :

- (a) Perbuatan yang disengaja oleh peserta atau orang lain yang berkepentingan dalam asuransi
- (b) Bunuh diri atau dihukum mati atau akibat HIV/AIDS
- (c) Akibat dari perbuatan kejahatan, minuman keras, narkoba, kerusuhan atau norma norma asusila.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat beberapa karakteristik responden yang mengisi kuisioner. Berikut adalah data responden berdasarkan jenis kelamin.

#### a. Peserta Berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.3 Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Pria	30	57,69%
Wanita	22	42,30%
Jumlah	52	100%

Dari gambar di atas, bahwa jenis kelamin peserta asuransi syariah menunjukkan dominasi pria lebih unggul dari wanita, terbukti dengan jumlah responden pria adalah 30 orang atau 57,69% dan jumlah responden wanita adalah 22 orang atau 42,30% dari jumlah keseluruhan responden yaitu 52 orang peserta.

### b. Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat beberapa karakteristik responden yang mengisi kuisioner. Berikut adalah data responden berdasarkan usia.

**Tabel 4.4 Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
<20 Tahun	4	7,92%
21-30 Tahun	8	15,38%
31-40 Tahun	11	21,15%
41-50 Tahun	22	42,30%
> 50 Tahun	7	13,46%
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Dari gambar di atas, bahwa usia <20 Tahun Sebanyak 4 orang atau 7,92%, usia 21-30 Tahun sebanyak 8 orang atau 15,38%, usia 31 – 40 tahun sebanyak 11 orang atau 21,15%, ,usia 41- 50 tahun sebanyak 22 oranga atau 42,30, dan usia 51 – 60 tahun 7 orang atau 13,46. Artinya sebagian besar produsen tidak

terlalu tua. bahwa usia responden sebagian besar didominasi oleh usia 41-50 Tahun sebanyak 22 orang atau 42,30%

### c. Peserta Berdasarkan Agama

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat beberapa karakteristik responden yang mengisi kuisioner. Berikut adalah data responden berdasarkan agama

**Tabel 4.5 Agama**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Islam	52	100%
Khatolik	0	0%
Protestan	0	0%
Budha	0	0%
Hindu	0	0%
Khong huchu	0	0%
<b>Jumlah</b>	52	100%

Dari gambar di atas, bahwa peserta asuransi syariah didominasi agam Islam sebanyak 52 orang atau 100%

#### d. Peserta Berdasarkan pekerjaan

Data mengenai pekerjaan peserta asuransi syariah di AJS Bumiputera Cabang Serang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
PNS	14	26,92%
pegawai swasta	11	21,15%
Wiraswasta	17	32,69%
IRT	6	11,53%
lainya	4	7,69%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan keterangan tabel tingkat pekerjaan yang diamabil sebagai responden peserta asuransi syariah di AJS Bumiputera Cabang Serang, pekerja PNS sebanyak 14 orang atau 26,92%, sedangkan pekerja pegawai swasta sebanyak 11 orang atau 21,15%, sedangkan pekerja wiraswasta sebanyak 17 orang atau 32,69%, sedangkan ibu rumah tangga sebanyak 6 orang atau

11,53%, sedangkan pekerjaan lainnya sebanyak 4 orang atau 7,69%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan yang paling dominan adalah pekerjaan wirastwasta sebanyak 17 orang atau 32,69%,.

**e. Peserta Berdasarkan tingkat Pendidikan**

Data mengenai pendidikan peserta asuransi syariah di AJS

Bumiputera Cabang Serang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SD	0	0%
SMP	1	1,92%
SMA	15	28,84%
Sarjana	31	59,61%
Lainya	5	9,61%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan keterangan tabel memperlihatkan bahwa peserta asuransi syariah di AJS Bumiputera Cabang Serang yang diambil sebagai responden berdasarkan tabel tersebut, bahwa

tingkat pendidik SD tidak ada sama sekali, sedangkan pendidikan tingkat SMP sebanyak 1 orang atau 1,92%, sedangkan pendidikan tingkat SMA sebanyak 15 orang atau 28,84%, sedangkan pendidikan tingkat sarjana sebanyak 31 orang atau 59,61%, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan adalah pendidikan sarjana sebanyak 31 orang atau 59,61%,

#### **f. Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Data mengenai pendidikan peserta asuransi syariah di AJS Bumiputera Cabang Serang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 pendapatan**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< Rp 100.000	8	15,38%
Rp1.000.000-Rp 3.000.000	12	23,07%
Rp3.100.000-Rp 5.000.000	10	19,23%

Rp5.100.000-Rp 7.000.000	9	17,30%
Rp7.100.000-Rp 9.000.000	12	23,07%
> Rp 9.000.000	1	1,92%
<b>Jumlah</b>	52	100%

Berdasarkan keterangan tabel memperlihatkan bahwa peserta asuransi syariah di AJS Bumiputera Cabang Serang yang diambil sebagai responden berdasarkan tabel tersebut, bahwa tingkat pendapatan < Rp 100.000 sebanyak 8 orang atau 15,38%, sedangkan tingkat pendapatan Rp 1.000.000-Rp 3.000.000 sebanyak 12 orang atau 23,07%, sedangkan tingkat pendapatan Rp 3.100.000-Rp 5.000.000 sebanyak 10 orang atau 19,23%, sedangkan tingkat pendapatan Rp 5.100.000-Rp 7.000.000 sebanyak 9 orang atau 17,30%, sedangkan tingkat pendapatan Rp 7.100.000-Rp 9.000.000 sebanyak 12 orang atau 23,07%, sedangkan tingkat pendapatan > Rp 9.000.000 sebanyak 1 orang atau 1,92%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat

pendapatan yang paling dominan adalah pendapatan Rp 1.000.000-Rp 3.000.000 dan Rp 7.100.000-Rp 9.000.000 sebanyak masing-masing 12 orang atau 23,07%,

**g. Peserta Berdasarkan memilih produk**

Data mengenai produk peserta asuransi syariah di AJS Bumiputera Cabang Serang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Produk**

<b>Produk</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Mitra Iqra plus	15	28,84%
Mitra Mabur Plus	17	32,69%
Mitra BP Link	3	5,76%
Assalam Family	17	32,69%
<b>Jumlah</b>	52	100%

Berdasarkan keterangan tabel memperlihatkan bahwa peserta asuransi syariah di AJS Bumiputera Cabang Serang yang diambil sebagai responden berdasarkan tabel tersebut, bahwa yang memilih produk Mitra Iqra plus sebanyak 15 Orang atau 28,84%, sedangkan yang memilih produk Mitra Mabur Plus

sebanyak 17 Orang atau 32,69%, sedangkan yang memilih produk Mitra BP Link sebanyak 3 orang atau 5,76%, sedangkan yang memilih produk Assalam Family sebanyak 17 orang atau 32,69%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang paling dominan memilih produk Mitra Mabru Plus dan Assalam Family sebanyak masing- masing 17orang atau 32,69%.

## 2 Hasil Kuisisioner

Berikut adalah hasil kuisisioner yang disebarakan kepada peserta asuransi syariah di AJS Bumiputera 1912 Cabang Serang

**Tabel 4.10**  
**Hasil kuisisioner**

<b>Variabel</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>T</b>	<b>STS</b>	<b>SKOR</b>
Produk	55 (275)	86 (344)	10 (30)	2 (4)	3 (3)	656
Harga	56 (280)	82 (328)	13 (39)	3 (6)	2 (2)	655
Promosi	52	91	10	1	2	658

	(260)	(364)	(30)	(2)	(2)	
Tempat	82 (410)	69 (276)	5 (15)	-	-	701
Minat	59 (295)	92 (368)	5 (15)	-	-	678
<b>Jumlah skor</b>						3.348

*Sumber data primer diolah tahun 2018*

### **C. Data Pengolahan Statistik**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan sebagai uji persyarat untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data yang valid atau tidak. Untuk itu data yang telah didapat, harus diuji validitasnya terlebih dahulu. Dalam uji validitas ini, item pernyataan yang dianggap valid adalah  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Berikut ini hasil uji validitas variabel harga yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas produk (X1)**

No	Variabel x1	Uji validitas		Keterangan
	Angket produk	r hitung	r tabel	
1	Item 1	0.719	0.2732	Valid
2	Item 2	0.703	0.2732	Valid
3	Item 3	0.537	0.2732	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

Dari data diatas terdapat 3 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Berikut ini hasil uji validitas variabel produk yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Harga (X2)**

No	Variabel x2	Uji validitas		Keterangan
	Angket  harga	r hitung	r tabel	
1	Item 1	0.766	0.2732	Valid
2	Item 2	0.786	0.2732	Valid
3	Item 3	0.669	0.2732	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

Dari data diatas terdapat 3 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Berikut ini hasil uji validitas variabel harga yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas promosi (X3)**

No	Variabel x3	Uji validitas		Keterangan
	Angket promosi	r hitung	r tabel	
1	Item 1	0.705	0.2732	Valid
2	Item 2	0.719	0.2732	Valid
3	Item 3	0.669	0.2732	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

Dari data diatas terdapat 3 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Berikut ini hasil uji validitas variabel promosi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas lokasi (X4)**

No	Variabel x4	Uji validitas		Keterangan
	Angket lokasi	r hitung	r tabel	
1	Item 1	0.832	0.2732	Valid
2	Item 2	0.832	0.2732	Valid
3	Item 3	0.805	0.2732	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

Dari data diatas terdapat 3 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Berikut ini hasil uji validitas variabel lokasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas Minat (Y)**

No	Variabel	Uji validitas		Keterangan
	y	r hitung	r tabel	
	<b>Angket</b>			
	<b>Minat</b>			
1	Item 1	0.836	0.2732	Valid
2	Item 2	0.774	0.2732	Valid
3	Item 3	0.736	0.2732	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

Dari data diatas terdapat 3 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

## 2. Uji realibilitas

Dari uji realibilitas yang dilakukan pada kedua variabel maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16****Reliability instrument produk (x1)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.335	3

Berdasarkan tabel di atas, uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi reliabilitas instrumen produk (X1) sebesar 0,335 lebih besar dari 0,3, maka tiap butir instrumen variabel harga dinyatakan reliability.

**Tabel 4.17****Reliability instrument harga (x2)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.581	3

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen harga (X2) sebesar 0,581 lebih besar dari 0,3, maka tiap butir instrumen variabel kualitas pelayanan dinyatakan reliability.

**Tabel 4.18**

**Reliability instrument promosi (x3)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.461	3

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen promosi (X3) sebesar 0,461 lebih besar dari 0,3, maka tiap butir instrumen variabel promosi dinyatakan reliability.

**Tabel 4.19**

**Reliability instrument tempat (x4)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	3

Berdasarkan uji reliabilitas instrument tempat (X3) sebesar 0,747 lebih besar dari 0,3, maka tiap butir instrumen variabel tempat dinyatakan reliability.

### **Reliabilitas Instrumen minat (Y)**

**Tabel 4.20**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	3

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen minat (Y) sebesar 0,677 lebih besar dari 0,3, maka tiap butir instrumen variabel tempat dinyatakan reliability.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>1</sup> Adapun model regresi yang baik ialah model yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.

---

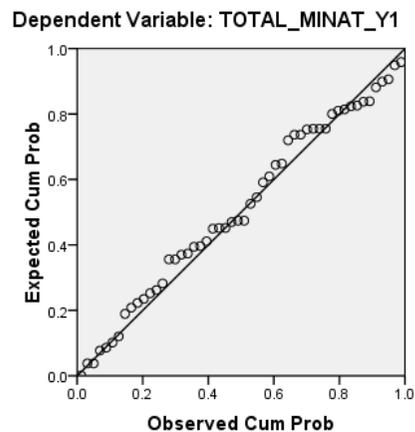
<sup>1</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro,2016),154

Data distribusi normal adalah data dengan garis yang menghubungkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16,0 maka diperoleh hasil output sebagai berikut :

### **Gambar 4.2** **Uji normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Sumber: Hasil Pengloaan Spss 16**

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot tersebut dapat dilihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan pendistribusian normal, hal itu dikarenakan data yang

sesungguhnya memusat mendekati garis diagonal Normal P-P Polt. Jadi dapat disimpulkan data pada penelitian ini memiliki penyebaran dan pendistribusian normal. Untuk lebih menjelaskan kriteria bahwa terdistribusi normal atau tidak maka cara yang kedua adalah dengan melakukan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 4.21**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95746586
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.055
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756

a. Test distribution is Normal.

**Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16**

Berdasarkan tabel di atas, hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,756 lebih besar

dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan layak untuk dijadikan model regresi.

### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.22**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.269	.207	1.71026	1.803

a. Predictors: (Constant), LNEI\_X\_4, LNEI\_X\_1, LNEI\_X\_3, LNEI\_X\_2

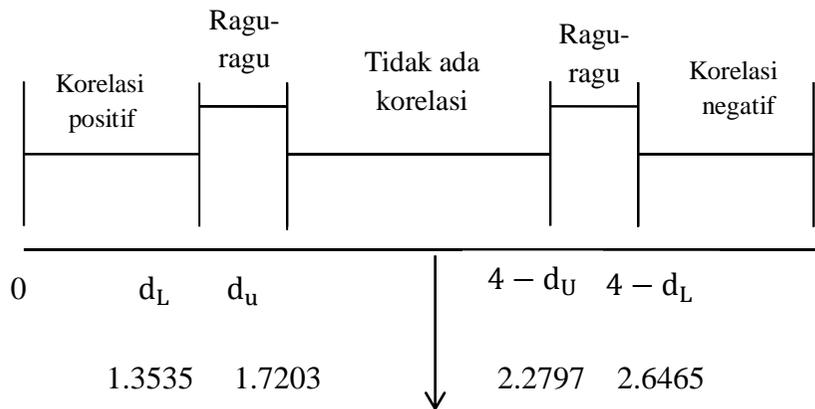
b. Dependent Variable:

LNEI\_X1

**Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16**

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa durbin watson sebesar 1.803 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 52 dan jumlah variabel independen 4. Jadi  $df = 52 - 4 - 1 = 57$ . Menghasilkan nilai  $d_l$  sebesar 1,3535 dan  $d_u$  sebesar 1,7203. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan hasil ini dapat digambarkan melalui gambar hasil peng

**Gambar 4.3**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan**



Nilai DW = 1.803

**Sumber : Nachrowi, (2006:191)**

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variabel inflation factor*)

**Tabel 4.23**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.600	1.681		2.737	.009		
TotalX1	.051	.108	.063	.467	.642	.744	1.344
TotalX2	.047	.097	.067	.487	.628	.708	1.412
TotalX3	.246	.113	.294	2.181	.034	.738	1.354
TotalX4	.304	.122	.344	2.491	.016	.705	1.419

a. Dependent Variable: TotalY

***Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16***

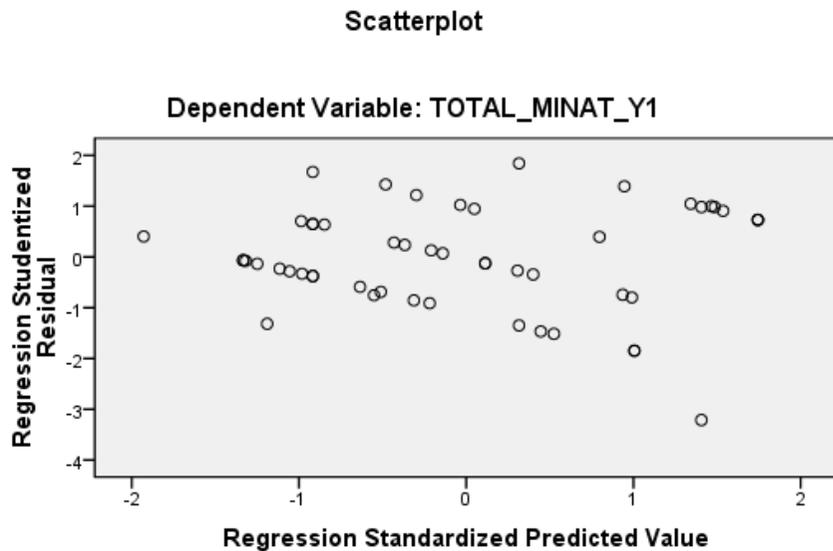
Dari output coefficient t diatas, dapat dilihat kolom *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Dengan nilai *tolerance* pada variabel sebesar  $X_1$  (0,744),  $X_2$  (0,708),  $X_3$  (0,738) dan  $X_4$  (0,705). Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel

independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan nilai VIF pada variabel sebesar  $X_1$  (1,344),  $X_2$  (1,412),  $X_3$  (1,354), dan  $X_4$  (1,419). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

#### **d. Uji Heteroskedastis**

Uji heteroskedastis ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastis.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan grafik scatterplot. Berdasarkan pengelolaan data SPSS 16.0 *for windows*, hasil adalah :

**Gambar 4.4****Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS V16.0 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada dalam gambar (scatterplot) menunjukkan tidak adanya pola yang teratur. Hal ini dikarenakan titik-titik penyebaran data berada dititik 0 baik diatas maupun dibawah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya homoskedastisitas.

**Tabel 4.24****Uji Park****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.126	9.857		-.520	.605
LNEI_X_1	3.016	3.095	.158	.974	.335
LNEI_X_2	-2.499	2.678	-.153	-.933	.356
LNEI_X_3	-3.144	3.145	-.161	-1.000	.323
LNEI_X_4	4.465	3.625	.203	1.231	.224

a. Dependent Variable: LNEI2

***Sumber: hasil pengolahan data SPSS 16.0***

Dari tabel *coefficients* hasil uji park diatas dapat dilihat bahwa nilai *sig* dari ketiga variabel indeviden lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan dengan perbandingan nilai t hitung ebih ecil dari t tabel  $0.974 < 1,677$  dan  $-0.933 < 1,677$  dan  $-1.000 < 1,677$  dan  $1.231 < 1,677$  menunjukan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak teindikasi gejala heterokedastisitas

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis ada tidaknya pengaruh harga, kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan, pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 16.0. Dan untuk melihat korelasi antar variabel dengan persamaan regresi linear berganda, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.600	1.681		2.737	.009
X1	.051	.108	.063	.467	.642
X2	.047	.097	.067	.487	.628
X3	.246	.113	.294	2.181	.034
IX4	.304	.122	.344	2.491	.016

a. Dependent Variable: y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 4.600 + 0,051 X_1 + 0,047 X_2 + 0,246 X_3 + 0,304 X_4 + e_i$ .

Dimana :

$Y$  = Minat

$X_1$  = Produk

$X_2$  = Harga

$X_3$  = Promosi

$X_4$  = Lokasi

- a. Konstanta sebesar 4.600 artinya jika produk ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ), promosi ( $X_3$ ) dan lokasi ( $X_4$ ) adalah nol atau tidak mengalami peningkatan maka minat peserta adalah 4.600
- b. Koefisien regresi variabel produk ( $X_1$ ) sebesar 0,051 artinya jika produk mengalami kenaikan 1% maka minat peserta mengalami penurunan sebesar 1%, maka harga 0,051
- c. Koefisien regresi variabel harga ( $X_2$ ) sebesar 0,047 artinya jika Harga mengalami kenaikan 1% maka minat

mengalami penurunan sebesar 1%, maka kualitas pelayanan 0,047 Koefisien

- d. regresi variabel promosi (X3) sebesar 0,246 artinya jika promosi mengalami kenaikan 1% maka minat mengalami penurunan sebesar 1%, maka minat 0,246
- e. regresi variabel lokasi (X4) sebesar 0,304 artinya jika lokasi mengalami kenaikan 1% maka minat mengalami penurunan sebesar 1%, maka minat 0,304

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji suatu hipotesis mengenai setiap koefisien regresi parsial individual. Bisa juga dikatakan bahwa uji pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk memastikan apakah hasil yang diperoleh melalui perhitungan koefisien korelasi berganda signifikan atau tidak, maka harus dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan atau menggunakan hasil yang diperoleh tersebut dengan membandingkan t hitung dan t tabel sebagai berikut :

**Tabel**

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	4.600	1.681		2.737	.009
totalx1	.051	.108	.063	.467	.642
totalx2	.047	.097	.067	.487	.628
totalx3	.246	.113	.294	2.181	.034
totalx4	.304	.122	.344	2.491	.016

A. Dependent Variable: Totaly

**4.26*****Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16***

Data dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16.0 pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel X1 (harga) lebih besar dari 0,05 ( $0,642 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, nilai signifikansi variabel X2

(produk) lebih besar dari 0,05 ( $0.628 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, nilai signifikansi variabel X3 (promosi) 0,05 ( $0.034 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, nilai signifikansi variabel X4 (lokasi) 0,05 ( $0.016 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak,

Sedangkan untuk  $t_{hitung}$ , apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Namun jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari pengolahan data pada tabel dengan tingkat signifikan 0,05 Dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $52 - 4 - 1 = 47$ , maka diketahui  $t_{tabel} = 1.6779$ . maka dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung}$  variabel X1 (produk) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.467 < 1.6779$ ) maka  $H_0$  diterima, untuk  $t_{hitung}$  variabel X2 (harga) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.487 < 1.6779$ ) maka  $H_0$  diterima, untuk  $t_{hitung}$  variabel X3 (promosi) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.181 > 1.6779$ ) maka  $H_0$  ditolak, untuk  $t_{hitung}$  variabel X4 (lokasi) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.491 > 1.6779$ ) maka  $H_0$  ditolak,

Jadi demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X1 (produk) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat menjadi peserta). Sedangkan X2 (harga) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat menjadi

peserta). Sedangkan variabel X3 (promosi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat menjadi peserta). Sedangkan variabel X4 (lokasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat menjadi peserta).

### b. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (F)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.27**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.661	4	12.665	4.330	.005 <sup>a</sup>
	Residual	137.475	47	2.925		
	Total	188.136	51			

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

**Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16**

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan output diatas dapat dijelaskan

bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2,X3 dan X4 secara simultan lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Sedangkan untuk nilai f hitung, apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel, maka  $H_0$  d tolak. Namun jika f hitung lebih kecil dari f tabel maka  $H_0$  diterima. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel ( $4.330 > 2.57$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti secara simultan variabel X1 (produk), X2 (harga), X3 (promosi), X4 (lokasi) berpengaruh terhadap variabel Y (minat).

## **6. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Korelasi merupakan suatu hubungan antara variabel dengan variabel lainnya yaitu dengan melihat hubungan antara variabel X dan Y. Dengan melihat nilai r yaitu kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 <sup>a</sup>	.368	.314	.99738

A. Predictors: (Constant), TotalX4, TotalX1, TotalX3, TotalX2

B. Dependent Variable: TotalY

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

**Tabel 4.29**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.606 terletak pada interval koefisien 0,60 – 0.606 yang berarti tingkat hubungan antara variabel

produk, harga, promosi, lokasi terhadap loyalitas pelanggan adalah kuat.

### 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi tidak baik.

**Tabel 4.30**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 <sup>a</sup>	.368	.314	.99738

a. Predictors: (Constant), TotalX4, TotalX1, TotalX3, TotalX2

b. Dependent Variable: TotalY

**Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 16**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,368. Hal ini berarti variabel harga, kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap loyalitas pelanggan yaitu sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 63,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dapat dijelaskan oleh peneliti.

## **1 Pembahasan hasil penelitian**

berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dapat disajikan pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel produk ( $X_1$ ) menunjukkan terhadap minat menjadi peserta ( $Y$ ) menunjukkan signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,64 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,467 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6779. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,467 < 1,6779$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan artinya secara parsial variabel produk ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat ( $Y$ ), ini berarti bahwa produk semakin

tinggi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi peserta asuransi syariah.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel harga ( $X_2$ ) menunjukkan terhadap minat menjadi peserta ( $Y$ ) menunjukkan signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,628 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,487 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6779. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,487 < 1,6779$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan artinya secara parsial variabel harga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat ( $Y$ ), ini berarti bahwa harga semakin tinggi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi peserta asuransi syariah.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel variabel promosi ( $X_3$ ) terhadap minat menjadi peserta asuransi syariah ( $Y$ ) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,034 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,181 > 1,6779$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan sama dengan artinya secara parsial variabel

promosi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat (Y)

4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel variabel lokasi (X4) terhadap minat menjadi peserta asuransi syariah (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,016 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,491 > 1,6779$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan sama dengan artinya secara parsial variabel lokasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat (Y)
5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel produk (X1), harga (X2), promosi (X3), lokasi (X4) terhadap minat (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,005 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,330 lebih besar dari dari  $f_{tabel}$  sebesar 2,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $4,330 > 2,57$ ), artinya secara simultan

variabel produk (X1), harga (X2), promosi (X3), lokasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi peserta asuransi syariah. Hasil ini didukung oleh hasil output data uji f. hasil penelitian ini juga didukung hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor produk, harga, promosi dan lokasi secara bersama sama berpengaruh positif terhadap minat peserta. Kemudian hasil koefisien determinasi menunjukan adanya adanya pengaruh faktor produk, harga, promosi dan lokasi sebesar 36,8%, kemudian sisanya 63,2% dipengaruhi faktor lain-lainya seperti faktor psikologi, faktor perilaku, faktor sikap dan selera yang tidak diteliti dalam penelitian ini.